

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Proses Program Diklat Santri Siap Guna yang dilaksanakan oleh Yayasan Daarut Tauhiid Bandung

Data penelitian tentang proses program diklat santri siap guna yang dilaksanakan oleh yayasan Daarut Tauhiid Bandung adalah sebagai berikut : pembukaan diklat santri siap guna diumumkan 1 bulan sebelum pelatihan, ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak peserta yang akan mengikuti program diklat ssg. Program diklat ssg ini di publikasikan diberbagai media baik cetak maupun elektronik dengan menyebarkan brosur kegiatan, *broadcast* ke media sosial dan *live* langsung di radio maupun televisi manajemen qolbu selain itu kegiatan ini sering di publikasikan pasca pengajian Kamis malam langsung oleh KH. Gymnastiar.

Peserta yang sudah terdaftar di *follow up* oleh panita, untuk mengikuti tahap selanjutnya yaitu pra diklat dimana diklat sebelum pelatihan sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana komitmen peserta dalam kesediaan dan kesanggupan mengikuti diklat selama 3 bulan kedepan. Jika proses seleksi pada pra diklat sudah terjalani dengan baik, mulai dari mengikuti peraturan yang ditentukan, latihan fisik, komitmen diri, dan lainnya. Maka, peserta akan langsung otomatis selama 3 bulan di akhir pekan menjadi peserta pelatihan

yang akan diberikan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih unggul dan pribadi yang bertaqwa. Diklat dilaksanakan setahun 3 kali selama 3 bulan setiap akhir pekan, diklat ssg tersebut memiliki prosedur operasional dimana kurikulum yang ditentukan oleh yayasan terbagi menjadi 3 yaitu do'ak diri, bangun diri dan bangun organisasi. Proses diklat bulan pertama dinamakan do'ak diri, dimana kegiatan ini meliputi :

Tabel 4.1
Silabus Diklat Bulan Pertama (Do'ak Diri)

Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Sabtu : - <i>Experiental Learning</i> - <i>Unlocking Potential Power</i>	Sabtu : - Tahsin 1 - Mengenal wujud diri	Sabtu : - Tahsin 2 - Ketauhidan	Sabtu : - Fiqih - Ketauhidan
Ahad : - Orientasi Medan - Gali Hikmah	Ahad : - Keterampilan Fisik - Gali Hikmah	Ahad : - Khidmad Masyarakat - Mentoring	Ahad : - Reapling, PBB, Halang Rintang - Muhasabah

Proses diklat bulan kedua dinamakan bangun diri, di mana kegiatan ini meliputi :

Tabel 4.2
Silabus Diklat Bulan Kedua (Bangun Diri)

Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Sabtu : - Tahsin - Fiqh Ibadah Praktis	Sabtu : - Tahsin - Kepemimpinan Rasulullah	Sabtu : - Tahsin - Pemberdayaan Masyarakat	Sabtu : - Tahsin - Manajemen Diri
Ahad : - Sikap Mental Enterpreneur - Lomba PBB	Ahad : - Game : Trust Fall + Blind Lead	Ahad : - Game Problem Solving	Ahad : - Rihlah - Gales + Evaluasi Bulan 2 +

	- Kisah Entreoeneur Sukses	- Sosialisasi Baksos	Reward + Presentasi Proker
--	----------------------------	----------------------	----------------------------

Proses diklat bulan ketiga dinamakan bangun organisasi, di mana kegiatan ini meliputi :

Tabel 4.3
Silabus Diklat Bulan Ketiga (Bangun Organisasi)

Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Sabtu : - Event Organizer - Efektive Team Building	Sabtu : - Evaluasi Tahsin - Fiqh Munakahat	Sabtu : - BAKSOS	Sabtu : - Fiqih Safar - Evaluasi
Ahad : - Game : Lilin+Rolling+Badar Game - Follow up Baksos	Ahad : - P3K, PPGD, Evakuasi, Korban, Tali Temali - Evaluasi Evakuasi	Ahad : - BAKSOS	Ahad : - Manajemen Bivak - Simulasi Bivak, praktek paking, informasi-informasi.

Selain data di atas, penulis juga mempersiapkan data berupa kepuasan peserta dalam mengikuti program selama 3 bulan dengan cara menyebarkan kuesioner pasca pelatihan. Hal tersebut tersusun dalam sebuah teknik analisis deskriptif yang dipaparkan di bawah ini. Teknik analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi yang kemudian diberikan penjelasan.

a. Gambaran Dobrak Diri

Variabel dobrak diri terdiri atas 7 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 35, sedangkan skor terendah adalah 21. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{35 - 21}{3} = 4,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori dobrak diri adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 21 – 25,66 : Kurang Baik

Jumlah skor 25,67 – 30,32 : Cukup Baik

Jumlah skor 30,33 - 35 : Baik

Tabel 4.4
Gambaran Dobrak Diri

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Dobrak Diri	Baik	25	36.76
	Cukup Baik	29	42.65
	Kurang Baik	14	20.59
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui gambaran dobrak diri. Mayoritas responden sebanyak 29 orang atau 42,65% adalah responden yang dobrak diri-nya termasuk dalam kategori cukup baik dan paling

sedikit sebanyak 14 orang atau 42,65% adalah responden yang dobrak diri-nya termasuk dalam kategori kurang baik.

b. Gambaran Bangun Diri

Variabel bangun diri terdiri atas 6 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 30, sedangkan skor terendah adalah 17. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{30-17}{3} = 4,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori bangun diri adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 17 – 21,32 : Kurang Baik

Jumlah skor 21,33 – 25,66 : Cukup Baik

Jumlah skor 25,67 - 30 : Baik

Tabel 4.5
Gambaran Bangun Diri

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Bangun Diri	Baik	22	32.35
	Cukup Baik	29	42.65
	Kurang Baik	17	25.00
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui gambaran bangun diri. Mayoritas responden sebanyak 29 orang atau 42,65% adalah responden yang

bangun diri-nya termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit sebanyak 17 orang atau 25,00% adalah responden yang bangun diri-nya termasuk dalam kategori kurang baik.

c. Gambaran Bangun Organisasi

Variabel bangun organisasi terdiri atas 9 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 45, sedangkan skor terendah adalah 26. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{45 - 26}{3} = 6,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori bangun organisasi adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 26 – 32,32 : Kurang Baik

Jumlah skor 32,33 – 38,66 : Cukup Baik

Jumlah skor 38,67 - 45 : Baik

Tabel 4.6
Gambaran Bangun Organisasi

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Bangun Organisasi	Baik	16	23.53
	Cukup Baik	36	52.94
	Kurang Baik	16	23.53
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui gambaran bangun organisasi. Mayoritas responden sebanyak 36 orang atau 52,94% adalah responden yang bangun organisasi-nya termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit masing-masing sebanyak 16 orang atau 23,53% adalah responden yang bangun organisasinya-nya termasuk dalam kategori baik dan kurang baik.

2. Perubahan Peserta Diklat SSG Sebelum Dan Setelah Mengikuti Diklat Terhadap Kebiasaan Beragama.

Diklat SSG menghasilkan beberapa *output* bagi peserta yang mengikutinya, yaitu berupa kebiasaan beragama yang sangat penting untuk bekal yang akan dijadikan budaya positif bagi peserta untuk menjalani kehidupannya. Kebiasaan bergama tersebut meliputi mengingat Allah setiap mulai pekerjaan, bersyukur atas setiap capaian, berfikir positif kepada sang Pencipta, berorientasi akhirat, beribadah dan berdoa, komitmen yang kuat dan bercermin kepada tauladan yang baik.

Untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan pelatihan SSG terhadap perubahan peserta diklat dalam pengamalan kebiasaan beragama, maka penulis meneliti dan menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh peserta sebelum dan setelah program diklat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diolah secara statistik untuk mengetahui seberapa bermakna dan seberapa berpengaruh perubahan peserta sebelum dan sesudah diklat. Hal tersebut dipaparkan pada data penelitian sebagai berikut :

a. Kebiasaan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pra) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pasca)

Variabel mengingat Allah setiap memulai pekerjaan (Pra) terdiri atas 4 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 18, sedangkan skor terendah adalah 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{18-6}{3} = 4,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori mengingat Allah setiap memulai pekerjaan (Pra) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 6 – 9,99	: Kurang Baik
Jumlah skor 10,00 – 13,99	: Cukup Baik
Jumlah skor 14,00 - 18	: Baik

Variabel mengingat Allah setiap memulai pekerjaan (Pasca) terdiri atas 4 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 6. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{20-6}{3} = 4,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori mengingat Allah setiap memulai pekerjaan (Pasca) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 6 – 10,66 : Kurang Baik

Jumlah skor 10,67 – 15,32 : Cukup Baik

Jumlah skor 15,33 - 20 : Baik

Tabel 4.7
Kebiasaan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pra)
dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pasca)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pra)	Baik	21	30.88
	Cukup Baik	34	50.00
	Kurang Baik	13	19.12
Total		68	100
Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pasca)	Baik	28	41.18
	Cukup Baik	37	54.41
	Kurang Baik	3	4.41
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebiasaan mengingat Allah setiap memulai pekerjaan (Pra). Mayoritas responden sebanyak 34 orang atau 50,00% adalah responden yang mengingat Allah setiap memulai pekerjaan termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit sebanyak 13 orang atau 19,12% adalah responden yang mengingat Allah setiap memulai pekerjaan termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan kebiasaan mengingat Allah setiap memulai pekerjaan (Pasca), mayoritas responden sebanyak 37 orang atau 54,41% adalah responden yang mengingat Allah setiap memulai pekerjaan termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit sebanyak 3 orang atau 4,41% adalah responden yang mengingat Allah setiap memulai pekerjaan termasuk dalam kategori kurang baik.

b. Kebiasaan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pra) dan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pasca)

Variabel bersyukur atas setiap capaian (Pra) terdiri atas 12 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 59, sedangkan skor terendah adalah 17. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{59-17}{3} = 14,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori bersyukur atas setiap capaian (Pra) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 17 – 30,99 : Kurang Baik

Jumlah skor 31,00 – 44,99 : Cukup Baik

Jumlah skor 45,00 - 59 : Baik

Variabel bersyukur atas setiap capaian (Pasca) terdiri atas 12 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 60, sedangkan skor terendah adalah 27. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{60 - 27}{3} = 11,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori bersyukur atas setiap capaian (Pasca) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 27 – 37,99 : Kurang Baik

Jumlah skor 38,00 – 48,99 : Cukup Baik

Jumlah skor 49 - 60 : Baik

Tabel 4.8
Kebiasaan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pra) dan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pasca)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pra)	Baik	20	29.41
	Cukup Baik	42	61.76
	Kurang Baik	6	8.82
Total		68	100
Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pasca)	Baik	38	55.88
	Cukup Baik	23	33.82
	Kurang Baik	7	10.29
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebiasaan bersyukur atas setiap capaian (Pra). Mayoritas responden sebanyak 42 orang atau 61,76% adalah responden yang bersyukur atas setiap capaian termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit sebanyak 6 orang atau 8,82% adalah responden yang bersyukur atas setiap capaian termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan kebiasaan bersyukur atas setiap capaian (Pasca), mayoritas responden sebanyak 38 orang atau 55,88% adalah responden yang bersyukur atas setiap capaian termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 7 orang atau 10,29% adalah responden yang bersyukur atas setiap capaian termasuk dalam kategori kurang baik.

c. Kebiasaan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pra) dan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pasca)

Variabel berfikir positif kepada sang pencipta (Pra) terdiri atas 12 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 58, sedangkan skor terendah adalah 13. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{58-13}{3} = 15,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori berfikir positif kepada sang pencipta (Pra) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 13 – 27,99 : Kurang Baik

Jumlah skor 28,00 – 42,99 : Cukup Baik

Jumlah skor 43,00 - 58 : Baik

Variabel berfikir positif kepada sang pencipta (Pasca) terdiri atas 12 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 60, sedangkan skor terendah adalah 29. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{60 - 29}{3} = 10,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori berfikir positif kepada sang pencipta (Pasca) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 29 – 39,32 : Kurang Baik

Jumlah skor 39,33 – 49,66 : Cukup Baik

Jumlah skor 49,67 - 60 : Baik

Tabel 4.9
Kebiasaan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pra) dan Berfikir
Positif Kepada Sang Pencipta (Pasca)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Berpikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pra)	Baik	24	35.29
	Cukup Baik	39	57.35
	Kurang Baik	5	7.35
Total		68	100
Berpikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pasca)	Baik	43	63.24
	Cukup Baik	17	25.00
	Kurang Baik	8	11.76
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebiasaan berfikir positif kepada sang pencipta (Pra). Mayoritas responden sebanyak 39 orang atau 57,35% adalah responden yang berfikir positif kepada sang pencipta termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit sebanyak 5 orang atau 7,35% adalah responden yang berfikir positif kepada sang pencipta termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan kebiasaan berfikir positif kepada sang pencipta (Pasca), mayoritas responden sebanyak 43 orang atau 63,24% adalah responden yang berfikir positif kepada sang pencipta termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 8 orang atau 11,76% adalah responden yang berfikir positif kepada sang pencipta termasuk dalam kategori kurang baik.

d. Kebiasaan Berorientasi Akhirat (Pra) dan Berorientasi Akhirat (Pasca)

Variabel berorientasi akhirat (Pra) terdiri atas 4 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 19, sedangkan skor terendah adalah 4. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{19 - 4}{3} = 5,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori berorientasi akhirat (Pra) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 4 – 8,99 : Kurang Baik

Jumlah skor 9,00 – 13,99 : Cukup Baik

Jumlah skor 14,00 - 19 : Baik

Variabel berorientasi akhirat (Pasca) terdiri atas 4 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 20, sedangkan skor terendah adalah 8. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{20 - 8}{3} = 4,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori berorientasi akhirat (Pasca) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 8 – 11,99 : Kurang Baik

Jumlah skor 12,00 – 15,99 : Cukup Baik

Jumlah skor 16,00 - 20 : Baik

Tabel 4.10
Kebiasaan Berorientasi Akhirat (Pra) dan Berorientasi Akhirat (Pasca)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Berorientasi Akhirat (Pra)	Baik	24	35.29
	Cukup Baik	30	44.12
	Kurang Baik	14	20.59
Total		68	100
Berorientasi Akhirat (Pasca)	Baik	36	52.94
	Cukup Baik	25	36.76
	Kurang Baik	7	10.29
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebiasaan berorientasi akhirat (Pra). Mayoritas responden sebanyak 30 orang atau 44,12% adalah responden yang berorientasi akhirat termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit sebanyak 14 orang atau 20,59% adalah responden yang berorientasi akhirat termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan kebiasaan berorientasi akhirat (Pasca), mayoritas responden sebanyak 36 orang atau 52,94% adalah responden yang berorientasi akhirat termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 7 orang atau 10,29% adalah responden yang berorientasi akhirat termasuk dalam kategori kurang baik.

e. Kebiasaan Beribadah dan Berdo'a (Pra) dan Beribadah dan Berdo'a (Pasca)

Variabel beribadah dan berdo'a (Pra) terdiri atas 9 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 40, sedangkan skor terendah adalah 16. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{40 - 16}{3} = 8,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori beribadah dan berdo'a (Pra) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 16 – 23,99 : Kurang Baik

Jumlah skor 24,00 – 31,99 : Cukup Baik

Jumlah skor 32,00 - 40 : Baik

Variabel beribadah dan berdo'a (Pasca) terdiri atas 9 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 45, sedangkan skor terendah adalah 20. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{45 - 20}{3} = 8,33$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori beribadah dan berdo'a (Pasca) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 20 – 28,32 : Kurang Baik

Jumlah skor 28,33 – 36,66 : Cukup Baik

Jumlah skor 36,67 - 45 : Baik

Tabel 4.11

Kebiasaan Beribadah dan Berdo'a (Pra) dan Beribadah dan Berdo'a (Pasca)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Beribadah dan Berdo'a (Pra)	Baik	26	38.24
	Cukup Baik	31	45.59
	Kurang Baik	11	16.18
Total		68	100
Beribadah dan Berdo'a (Pasca)	Baik	32	47.06
	Cukup Baik	25	36.76
	Kurang Baik	11	16.18
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebiasaan beribadah dan berdo'a (Pra). Mayoritas responden sebanyak 31 orang atau 45,59% adalah responden yang beribadah dan berdo'a termasuk dalam kategori cukup baik dan paling sedikit sebanyak 11 orang atau 16,18% adalah responden yang beribadah dan berdo'a termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan kebiasaan beribadah dan berdo'a (Pasca), mayoritas responden sebanyak 32 orang atau 47,06% adalah responden yang beribadah dan berdo'a termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 11

orang atau 16,18% adalah responden yang beribadah dan berdoa termasuk dalam kategori kurang baik.

f. Kebiasaan Konsisten Dalam Komitmen (Pra) dan Konsisten Dalam Komitmen (Pasca)

Variabel konsisten dalam komitmen (Pra) terdiri atas 5 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 25, sedangkan skor terendah adalah 7. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{25 - 7}{3} = 6,00$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori konsisten dalam komitmen (Pra) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 7 – 12,99 : Kurang Baik

Jumlah skor 13,00 – 18,99 : Cukup Baik

Jumlah skor 19,00 - 25 : Baik

Variabel konsisten dalam komitmen (Pasca) terdiri atas 5 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 25, sedangkan skor terendah adalah 11. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{25-11}{3} = 4,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori konsisten dalam komitmen (Pasca) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 11 – 15,66 : Kurang Baik

Jumlah skor 15,67 – 20,32 : Cukup Baik

Jumlah skor 20,33 - 25 : Baik

Tabel 4.12
Kebiasaan Konsisten Dalam Komitmen (Pra) dan Konsisten Dalam Komitmen (Pasca)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Konsisten Dalam Komitmen (Pra)	Baik	35	51.47
	Cukup Baik	26	38.24
	Kurang Baik	7	10.29
Total		68	100
Konsisten Dalam Komitmen (Pasca)	Baik	50	73.53
	Cukup Baik	13	19.12
	Kurang Baik	5	7.35
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebiasaan konsisten dalam komitmen (Pra). Mayoritas responden sebanyak 35 orang atau 51,47% adalah responden yang konsisten dalam komitmen termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 7 orang atau 10,29% adalah responden yang konsisten dalam komitmen termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan kebiasaan konsisten dalam komitmen (Pasca), mayoritas responden sebanyak 50 orang atau 73,53% adalah responden yang konsisten dalam komitmen termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 5 orang atau 7,35% adalah responden yang konsisten dalam komitmen termasuk dalam kategori kurang baik.

g. Kebiasaan Bercermin (Pra) dan Bercermin (Pasca)

Variabel bercermin (Pra) terdiri atas 5 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 21, sedangkan skor terendah adalah 7. Untuk menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{21-7}{3} = 4,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori bercermin (Pra) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 7 – 11,66 : Kurang Baik

Jumlah skor 11,67 – 16,32 : Cukup Baik

Jumlah skor 16,33 - 21 : Baik

Variabel bercermin (Pasca) terdiri atas 5 pernyataan. Setiap pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban yang diberi nilai. Nilai skor terbesar adalah 25, sedangkan skor terendah adalah 11. Untuk

menentukan interval setiap kategori (3 kelas), maka dilakukan perhitungan berikut:

$$c = \frac{25-11}{3} = 4,67$$

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori bercermin (Pasca) adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 11 – 15,66 : Kurang Baik

Jumlah skor 15,67 – 20,32 : Cukup Baik

Jumlah skor 20,33 - 25 : Baik

Tabel 4.13
kebiasaan Bercermin (Pra) dan Bercermin (Pasca)

Variabel	Kategori	Frekuensi	%
Bercermin (Pra)	Baik	32	47.06
	Cukup Baik	28	41.18
	Kurang Baik	8	11.76
Total		68	100
Bercermin (Pasca)	Baik	34	50.00
	Cukup Baik	27	39.71
	Kurang Baik	7	10.29
Total		68	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kebiasaan bercermin (Pra). Mayoritas responden sebanyak 32 orang atau 47,06% adalah responden yang bercermin termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 8 orang atau 11,76% adalah responden yang bercermin termasuk dalam kategori kurang baik.

Sedangkan kebiasaan bercermin (Pasca), mayoritas responden sebanyak 34 orang atau 50,00% adalah responden yang bercermin termasuk dalam kategori baik dan paling sedikit sebanyak 7 orang atau 10,29% adalah responden yang bercermin termasuk dalam kategori kurang baik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Perbandingan

a. Perbandingan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dengan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas data Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post).

Tabel 4.14
Uji Normalitas Data Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dengan
Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre)	Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post)
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.0882	15.0735
	Std. Deviation	2.98621	2.68948
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.121
	Positive	.115	.099
	Negative	-.071	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.946	1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332	.268

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,332 untuk data Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan sebesar 0,268 untuk data Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post). Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, jika data memiliki kesamaan varian maka data homogen dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homogen (heterogen). Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji homogenitas data

Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post).

Tabel 4.15
Uji Homogenitas Data Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dengan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post)

Test of Homogeneity of Variances

Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.542	1	134	.216

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,216. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post) memiliki kesamaan varian (homogen).

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan).

3) *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post);

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post).

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan aplikasi Program SPSS versi 19.00 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Perbandingan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre)	12.0882	68	2.98621	.36213
	Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post)	15.0735	68	2.68948	.32615

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) - Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post)	-2.98529	2.44029	.29593	-3.57597	-2.39462	-10.088	67	.000

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata skor Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) sebesar 12,09 dan rata-rata skor Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post) sebesar 15,07. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan *alpha*, nilai tersebut lebih kecil ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Pre) dan Mengingat Allah Setiap Memulai Pekerjaan (Post).

b. Perbandingan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas data Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post).

Tabel 4.17

Uji Normalitas Data Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bersy ukur Atas Setiap Capaian (Pre)	Bersy ukur Atas Setiap Capaian (Post)
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.4118	48.8676
	Std. Deviation	7.65728	6.88261
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.138
	Positive	.087	.077
	Negative	-.076	-.138
Kolmogorov -Smirnov Z		.718	1.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.682	.152

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,682 untuk data Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dan sebesar 0,152 untuk data Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post). Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, jika data memiliki kesamaan varian maka data homogen dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homegen (heterogen). Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji homogenitas data

Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post).

Tabel 4.18
Uji Homogenitas Data Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre)
dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post)

Test of Homogeneity of Variances

Bersyukur Atas Setiap Capaian			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
.291	1	134	.591

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,591. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post) memiliki kesamaan varian (homogen).

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan).

3) *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post);

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post).

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan aplikasi Program SPSS versi 19.00 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Perbandingan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre)	40.4118	68	7.65728	.92858
	Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post)	48.8676	68	6.88261	.83464

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) - Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post)	-8.45588	7.89187	.95703	-10.36612	-6.54564	-8.836	67	.000

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata skor Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) sebesar 40,41 dan rata-rata skor Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post) sebesar 48,87. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan *alpha*, nilai tersebut lebih kecil ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bersyukur Atas Setiap Capaian (Pre) dengan Bersyukur Atas Setiap Capaian (Post).

c. Perbandingan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas data Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post).

Tabel 4.20

Uji Normalitas Data Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre)	Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post)
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	39.4412	50.5000
	Std. Deviation	8.47187	7.43228
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.125
	Positive	.055	.101
	Negative	-.079	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.655	1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.784	.242

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,784 untuk data Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dan sebesar 0,242 untuk data Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post). Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, jika data memiliki kesamaan varian maka data homogen dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homogen (heterogen). Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji homogenitas data

Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post).

Tabel 4.21
Uji Homogenitas Data Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre)
dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post)

Test of Homogeneity of Variances

Berpikir Positif Kepada Sang Pencipta			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
.477	1	134	.491

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,491. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post) memiliki kesamaan varian (homogen).

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan).

c. *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post);

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post).

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan aplikasi Program SPSS versi 19.00 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Perbandingan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre)	39.4412	68	8.47187	1.02737
	Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post)	50.5000	68	7.43228	.90130

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) - Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post)	-11.05882	8.38599	1.01695	-13.08867	-9.02898	-10.874	67	.000

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata skor Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) sebesar 39,44 dan rata-rata skor Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post) sebesar 50,50. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan *alpha*, nilai tersebut lebih kecil ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Pre) dengan Berfikir Positif Kepada Sang Pencipta (Post).

d. Perbandingan Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas data Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post).

Tabel 4.23

Uji Normalitas Data Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Berorientasi Akhirat (Pre)	Berorientasi Akhirat (Post)
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.9853	15.3235
	Std. Deviation	3.26214	2.83075
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.124
	Positive	.095	.086
	Negative	-.149	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.228	1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098	.248

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,098 untuk data Berorientasi Akhirat (Pre) dan sebesar 0,248 untuk data Berorientasi Akhirat (Post). Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, jika data memiliki kesamaan varian maka data homogen dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homogen (heterogen). Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji homogenitas data Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post).

Tabel 4.24
Uji Homogenitas Data Berorientasi Akhirat (Pre) dengan
Berorientasi Akhirat (Post)

Test of Homogeneity of Variances

Berorientasi Akhirat			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
.606	1	134	.438

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,438. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post) memiliki kesamaan varian (homogen).

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan).

3) *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara
Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post);

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post).

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan aplikasi Program SPSS versi 19.00 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Uji Perbandingan Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Berorientasi Akhirat (Pre)	11.9853	68	3.26214	.39559
	Berorientasi Akhirat (Post)	15.3235	68	2.83075	.34328

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Mean	Std. Deviation								
Pair 1	Berorientasi Akhirat (Pre) - Berorientasi Akhirat (Post)	-3.33824	3.18396	.38611	-4.10892	-2.56755	-8.646	67	.000

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata skor Berorientasi Akhirat (Pre) sebesar 11,98 dan rata-rata skor Berorientasi Akhirat (Post) sebesar 15,32. Nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan α , nilai tersebut lebih kecil ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara Berorientasi Akhirat (Pre) dengan Berorientasi Akhirat (Post).

e. Perbandingan Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas data Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post).

Tabel 4.26
Uji Normalitas Data Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Beribadah dan Berdo'a (Pre)	Beribadah dan Berdo'a (Post)
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.3529	35.4559
	Std. Deviation	5.81754	5.86778
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.078
	Positive	.078	.060
	Negative	-.099	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.815	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.520	.807

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,520 untuk data Beribadah dan Berdo'a (Pre) dan sebesar 0,807 untuk data

Beribadah dan Berdo'a (Post). Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada α ($Asymp.Sig. > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, jika data memiliki kesamaan varian maka data homogen dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homogen (heterogen). Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji homogenitas data Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post).

Tabel 4.27
Uji Homogenitas Data Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan
Beribadah dan Berdo'a (Post)

Test of Homogeneity of Variances

Beribadah dan Berdo'a			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
.002	1	134	.969

Dari perhitungan diperoleh nilai $Asymp.Sig.(2-tailed)$ sebesar 0,969. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada α ($Asymp.Sig. > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post) memiliki kesamaan varian (homogen).

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan).

3) *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post);

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post).

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan aplikasi Program SPSS versi 19.00 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Uji Perbandingan Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Beribadah dan Berdo'a (Pre)	29.3529	68	5.81754	.70548
	Beribadah dan Berdo'a (Post)	35.4559	68	5.86778	.71157

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Beribadah dan Berdo'a (Pre) - Beribadah dan Berdo'a (Post)	-6.10294	5.01085	.60766	-7.31583	-4.89006	-10.043	67	.000

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata skor Beribadah dan Berdo'a (Pre) sebesar 29,35 dan rata-rata skor Beribadah dan Berdo'a (Post) sebesar 35,46. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan *alpha*, nilai tersebut lebih kecil ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Beribadah dan Berdo'a (Pre) dengan Beribadah dan Berdo'a (Post).

f. Perbandingan Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas data Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post).

Tabel 4.29
Uji Normalitas Data Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten
Dalam Komitmen (Post)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsisten Dalam Komitmen (Pre)	Konsisten Dalam Komitmen (Post)
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.0000	22.2206
	Std. Deviation	4.22855	3.33165
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.233
	Positive	.085	.202
	Negative	-.108	-.233
Kolmogorov-Smirnov Z		.894	.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.402	.501

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,402 untuk data Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dan sebesar 0,501 untuk data Konsisten Dalam Komitmen (Post). Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, jika data memiliki kesamaan varian maka data homogen dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homegen (heterogen). Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji homogenitas data

Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post).

Tabel 4.30
Uji Homogenitas Data Konsisten Dalam Komitmen (Pre)
dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post)

Test of Homogeneity of Variances

Konsisten Dalam Komitmen			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
3.868	1	134	.051

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,051. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post) memiliki kesamaan varian (homogen).

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan).

3) *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post);

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post).

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan aplikasi Program SPSS versi 19.00 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.31
Uji Perbandingan Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Konsisten Dalam Komitmen (Pre)	18.0000	68	4.22855	.51279
	Konsisten Dalam Komitmen (Post)	22.2206	68	3.33165	.40402

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Konsisten Dalam Komitmen (Pre) - Konsisten Dalam Komitmen (Post)	-4.22059	3.66038	.44389	-5.10659	-3.33459	-9.508	67	.000

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata skor Konsisten Dalam Komitmen (Pre) sebesar 18,00 dan rata-rata skor Konsisten Dalam Komitmen (Post) sebesar 22,22. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan *alpha*, nilai tersebut lebih kecil ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Konsisten Dalam Komitmen (Pre) dengan Konsisten Dalam Komitmen (Post).

f. Perbandingan Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji normalitas data Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post).

Tabel 4.32

Uji Normalitas Data Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bercermin (Pre)	Bercermin (Post)
N		68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16.0441	20.0294
	Std. Deviation	3.07825	2.83354
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.172
	Positive	.067	.096
	Negative	-.147	-.172
Kolmogorov-Smirnov Z		1.209	1.421
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,107 untuk data Bercermin (Pre) dan sebesar 0,055 untuk data Bercermin (Post). Dikarenakan kedua nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post) berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat kesamaan atau ketidaksamaan varian data, jika data memiliki kesamaan varian maka data homogen dan jika data tidak memiliki kesamaan varian maka data tidak homegen (heterogen). Berikut disajikan secara lengkap perhitungan hasil uji homogenitas data Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post).

Tabel 4.33
Uji Homogenitas Data Bercermin (Pre) dengan
Bercermin (Post)

Test of Homogeneity of Variances

Bercermin			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
.912	1	134	.341

Dari perhitungan diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,341. Dikarenakan nilai tersebut lebih besar daripada *alpha* (*Asymp.Sig.* > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post) memiliki kesamaan varian (homogen).

Dari hasil uji normalitas dan homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik. Oleh sebab itu pengujian akan dilakukan menggunakan metode parametrik, dalam hal ini menggunakan *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan).

3) *Paired t-test* (Uji t sampel berpasangan)

Paired t-test (Uji t sampel berpasangan) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan) dan berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post);

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post).

α : 5%

Kriteria uji:

Tolak H_0 jika $p\text{-value} < \alpha$

Terima H_0 jika $p\text{-value} > \alpha$

Dengan bantuan aplikasi Program SPSS versi 19.00 didapat output hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.34
Uji Perbandingan Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Bercermin (Pre)	16.0441	68	3.07825	.37329
	Bercermin (Post)	20.0294	68	2.83354	.34362

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Bercermin (Pre) - Bercermin (Post)	-3.98529	3.38342	.41030	-4.80426	-3.16633	-9.713	67	.000

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata skor Bercermin (Pre) sebesar 16,04 dan rata-rata skor Bercermin (Post) sebesar 20,03. Nilai $p\text{-value}$ yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan α , nilai tersebut lebih kecil ($0,000 < 0,05$) yang menyatakan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bercermin (Pre) dengan Bercermin (Post).